

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoritis dan data empiris yang didapatkan dari penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis statistik dengan bantuan program SPSS Versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja guru terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung.

*Pertama;* Kondisi produktivitas kerja guru di SMK Negeri Kota Bandung berada pada kategori baik yang meliputi lima indikator yaitu pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, pengembangan keprofesian berkelanjutan, penunjang tugas guru dan orientasi pekerjaan yang positif. Dari lima indikator tersebut, indikator pengembangan profesi berkelanjutan memiliki skor terendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi guru untuk membuat publikasi ilmiah atau karya inovatif.

*Kedua;* Kondisi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pada sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung termasuk pada kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang meliputi tujuh aspek dalam instrumen penelitian sudah dilaksanakan dengan cukup efektif. Dari tujuh dimensi yang diteliti, dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi manajemen sekolah sedangkan dimensi yang terendah adalah dimensi penilaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan yang mana dampak tersebut disebabkan karena sebagian kepala sekolah jarang melakukan pengontrolan pembelajaran dan jarang membimbing guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran sehingga sebagian guru bekerja asal jadi tanpa memerhatikan standard operasional prosedur dalam bekerja.

*Ketiga;* Kondisi kualitas kehidupan kerja guru di SMK Negeri Kota Bandung berada pada kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan kerja pada sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung sudah cukup kondusif dan semua stakeholder turut melaksanakan perilaku organisasi yang seharusnya sesuai dengan standard yang telah disepakati sehingga terciptanya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Dari delapan dimensi yang diteliti, dimensi integrasi sosial dalam lingkungan kerja mendapatkan skor terendah, sedangkan dimensi imbalan yang memadai dan adil mendapat skor tertinggi. Rendahnya skor integrasi sosial disebabkan karena adanya tindakan diskriminatif antara guru senior dengan guru junior sehingga kerap kali mengakibatkan konflik.

*Keempat;* Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Hal ini berarti apabila kepala sekolah menjalankan kepemimpinan pembelajaran dengan cukup efektif, maka produktivitas kerja guru menjadi baik.

*Kelima;* Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Hal ini berarti kualitas kehidupan kerja yang baik dan kondusif akan turut berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja guru.

*Keenam;* Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja guru terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Hipotesis yang peneliti ajukan diterima artinya bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja guru terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Kemudian persamaan regresi yang diperoleh ialah linier, hal ini diartikan bahwa semakin efektif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja yang kondusif maka akan semakin tinggi dan baik juga produktivitas kerja guru.

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Hasil analisis terhadap kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, teruji secara meyakinkan. Hal tersebut tentu akan memberikan suatu implikasi bagi guru, kepala sekolah, lembaga/instansi sekolah, bagi warga sekolah lainnya, staf administrasi dan peserta didik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mencari solusi dalam peningkatan produktivitas kerja guru khususnya di Sekolah menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung, adapun secara rinci implikasi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Peningkatan Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

Berdasarkan pada kajian teoritis dan empiris maka kontribusi kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan produktivitas kerja guru memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah harus menyusun program kepemimpinan pembelajaran sebagai pendekatan kepemimpinan pembelajaran dalam melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap guru, terutama pada aspek penilaian hasil belajar siswa.
2. Kepala Sekolah harus menyusun jadwal kegiatan sehingga kegiatan kepemimpinan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkesinambungan serta mencapai hasil yang baik.
3. Hasil kegiatan kepemimpinan pembelajaran harus dimonitoring dan dievaluasi lalu disampaikan kepada guru sebagai program tindak lanjut dengan tujuan membimbing untuk perbaikan.
4. Kepala Sekolah harus menggunakan pendekatan kepemimpinan pembelajaran dalam membantu guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

### 5.2.2 Peningkatan Kualitas kehidupan kerja

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan empiris dalam penelitian ini maka kontribusi kualitas kehidupan kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja guru memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi stimulasi dalam meningkatkan kreativitas guru, dapat berupa lomba pembuatan media pembelajaran, penilaian karya inovatif, dan pemberian reward terhadap guru yang memiliki produktivitas kerja yang baik.
2. Guru harus didorong untuk mengikuti dan terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh luar sekolah yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
3. Sekolah harus menyusun atau memiliki program *reward and punishment* dalam meningkatkan prestasi kerja guru, sehingga guru berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik dalam melakukan pekerjaannya.
4. Guru mengerjakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi secara optimal.
5. Sekolah harus melibatkan guru dalam pengembangan sekolah baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
6. Kepala sekolah harus mampu untuk memunculkan rasa mencintai sekolah dan mencintai perkerjaan pada diri guru, sehingga bersama-sama dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya kerja yang baik dan berdampak pada kualitas kehidupan kerja yang baik pula dan akhirnya meningkatnya produktivitas kerja guru.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini sebagaimana disajikan dalam pembahasan hasil penelitian bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, diantaranya; (1) Produktivitas kerja guru yang masih mengalami kendala adalah sebagian guru banyak yang tidak melakukan pengembangan profesional berkelanjutan, (2) Kepemimpinan

Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kepala sekolah yang menjadi kendala adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah jarang memimpin guru dan membimbing guru melakukan penilaian secara sistematis, dan (3) Kualitas kehidupan kerja, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru adalah integrasi sosial yang dicirikan dengan masih adanya tindakan yang diskriminatif. Berdasarkan pada kendala-kendala tersebut disusun beberapa rekomendasi sebagaimana berikut.

### 5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Rekomendasi bagi kepala sekolah terkait dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru dan produktivitas kerja guru adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kegiatan kepemimpinan pembelajaran, dengan menyusun program kepemimpinan pembelajaran yang terjadwal dan menyusun standar operasional prosedur (SOP) agar dapat melakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang lebih berpengalaman ketika kepala sekolah tidak bisa membimbing guru.
2. Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru, yaitu dengan melakukan komunikasi yang intensif dengan guru, penerapan *reward* dan *punishment*, partisipasi (pemberdayaan), pendelegasian wewenang, menyusun sistem balas jasa yang efektif, melakukan promosi bagi guru, menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah dan memberi contoh teladan (keteladanan pimpinan).
3. Kepala sekolah menyusun program peningkatan profesionalisme guru dalam kemampuan menganalisis hasil penilaian untuk menentukan klasifikasi kemampuan siswa dan menentukan program tindak lanjutnya.
4. Kepala sekolah secara rutin melaksanakan evaluasi berkelanjutan secara terjadwal dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara guru dan kepala sekolah, sehingga tercipta suatu interaksi timbal balik sehingga mampu

meningkatkan semangat dan kepercayaan diri guru karena merasa adanya bimbingan dan keharmonisan dalam bekerja..

5. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan kepemimpinan pembelajaran secara berkelanjutan sehingga secara individual guru merasa lebih mendapat bimbingan dalam pengembangan profesionalismenya sebagai upaya meningkatkan semangat kerja guru dan produktivitasnya.
6. Kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mampu memberi masukan untuk perbaikan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.
7. Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap proses kerja guru secara berkelanjutan sebagai motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas produktivitas kerjanya melalui pendidikan ataupun pelatihan dalam bentuk seminar maupun *workshop* sebagai tindak lanjut dari program kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

### 5.3.2 Bagi Guru

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini sebagaimana kendala-kendala yang disampaikan terdahulu maka dapat disusun beberapa rekomendasi untuk guru sebagaimana berikut.

1. Guru dapat lebih meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah sebagai tindak lanjut dari program kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai tindakan konsultatif dalam memperbaiki produktivitas kerja guru.
2. Guru meningkatkan motivasi dan semangat kerjanya dengan meningkatkan upaya dalam mengatur mendisiplinkan diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
3. Guru harus berupaya meningkatkan kompetensi dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, khususnya dalam menganalisis hasil penilaian untuk menentukan klasifikasi kemampuan siswa dan menentukan program tindak lanjutnya.

Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Guru harus berupaya melakukan pengembangan profesionalismenya melalui pengembangan diri, membuat penelitian kemudian dipublikasikan dan membuat karya inovatif untuk menunjang pencapaian pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
5. Guru harus berupaya untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja dalam mencapai tujuan pembelajaran, selanjutnya sebagian guru senior diharapkan bisa menekan egonya untuk bertindak diskriminatif terhadap guru pemula. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan diperlukan kontribusi dari semua pihak yang mempunyai pandangan yang mampu memberikan dampak positif.

### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis mengakui terdapat beberapa hal yang tidak terbahas mengingat luasnya lapangan penelitian dan kompleksnya permasalahan penelitian dalam upaya peningkatan produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Untuk itu peneliti merekomendasikan agar kedepannya diteliti variabel bebas lainnya yang turut berkontribusi pada produktivitas kerja guru, selain itu penelitian yang berkaitan dengan produktivitas kerja guru tidak hanya dilaksanakan di jenjang pendidikan menengah kejuruan saja tetapi dapat dilakukan di jenjang pendidikan lainnya. Lebih penting lagi, jika peneliti selanjutnya tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama di sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung, ada baiknya agar sampel penelitian yang diambil lebih fokus lagi sesuai dengan latar belakang sekolah yang diteliti mengingat pada level sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung terdapat berbagai jenis guru dengan bidang dan kemampuan yang bervariasi.